

# PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN LABA ATAU RUGI TERHADAP PRESTASI KLUB DAN TINGKAT KEKOMPETITIFAN *ENGLISH PREMIER LEAGUE*

(Studi Kasus pada Tujuh Klub *English Premier League*)

Josua Paimatua Hizkia  
Endang Kiswara<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the factors that affect the sporting performance and the competitiveness level of English Premier League. The examined factors of this research are clubs revenue and clubs profit or loss in a year as the key benchmark.*

*The populations in this study are seven clubs which participated in English Premier League in the period of 2014-2016. The samples are Manchester United FC, Manchester City FC, Chelsea FC, Arsenal FC, Tottenham Hotspur FC, Everton FC, and Leicester City FC. The data that was used in this research was secondary data and selected by using documentation method. Model analysis using comparative qualitative analysis.*

*The analysis of this research showed that the rate of club income and its profit or loss are not the differentiator of a club sporting performance nor English Premier League competitiveness rate.*

**Keywords :** *Football, revenue, profit/loss, sporting performance, competitiveness level, English Premier League*

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan permainan olahraga paling populer dengan angka peminat paling tinggi di dunia. Hal ini didasari bahwa banyak sekali media yang mendefinisikan Piala Dunia atau *FIFA World Cup* sebagai ajang olahraga terbesar dan terbanyak disaksikan di dunia, mengalahkan Olimpiade yang notabene melibatkan lebih banyak cabang olahraga.

Perkembangan sepak bola menyentuh berbagai macam aspek, baik secara teknis di lapangan maupun non-teknis. Secara teknis misalnya taktik di lapangan, metode latihan untuk tim, dan gaya permainan. Aspek non-teknis misalnya keuangan klub, sponsor, penggemar, dan *broadcasting*. Pada level klub, aspek non-teknis menjadi salah satu kunci kesuksesan sebuah klub untuk berkompetisi, khususnya pada aspek keuangan klub.

Sejak 20 tahun terakhir, telah banyak terjadi hal yang merubah dunia sepak bola profesional di Eropa menuju pada dunia industri dengan dinasime perekonomian yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perubahan dari klub sepak bola ke perusahaan komersial memberanikan investor untuk mengambil posisi yang penting pada struktur perusahaan yang bersangkutan, menginvestasikan jumlah uang yang sangat besar dan mengizinkan akses untuk mendapatkan kredit dari institusi lain. Perkembangan yang terjadi di sektor media baik secara teknologi maupun kompetisi, telah memungkinkan klub untuk menegosiasikan hak siar yang lebih menguntungkan (Samagaio, dkk 2009). Gazzola dan Amelio (2016) mengatakan sekarang ini, sepak bola bukanlah hanya sebuah permainan tetapi juga menjadi pasar yang cukup penting bagi investor.

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perbandingan pendapatan dan laba atau rugi klub terhadap performa klub yang ditampilkan melalui prestasi klub pada tahun yang bersangkutan dan tingkat kekompetitifan kompetisi liga yang dilangsungkan dari 7 tim di *English Premier League* yaitu Manchester United, Arsenal, Everton, Tottenham Hotspur, Chelsea, Manchester City, dan Leicester City

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

### **Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *Principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham (*Principal*), untuk meningkatkan kemakmuran *Principal* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Teori agensi berkaitan dengan garis besar bahwa eksekutif-eksekutif klub maupun kompetisi *English Premier League* seperti pemilik klub, jajaran direksi klub dan kompetisi sebagai sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan ekonomi atau finansial (*principal*) harus mampu selaras atau berjalan baik dengan manajemen klub di lapangan seperti para pemain, pelatih, staf kepelatihan, maupun orang-orang lain nya yang menjalankan bagian klub secara bidang olahraga sepak bola atau sebagai sebuah klub sepak bola (*agent*)

### **Perbandingan Pendapatan dan Laba atau Rugi Klub dengan Prestasi Klub**

Kompetisi utama liga Inggris atau *English Premier League* memiliki 20 tim yang bermain selama satu musim kompetisi. Dalam 20 tim tersebut, tidak semua dapat dikategorikan tim besar atau tim yang memiliki sejarah bagus di liga. Tim dengan kategori sebagai tim besar biasanya didukung dengan keadaan keuangan yang sangat baik dalam tubuh klub sehingga tidak memiliki masalah dalam hal pengeluaran dan pemasukan klub dan juga proses audit di akhir tahun yang dapat mengancam kesehatan keuangan klub. Menariknya, 3 sampai 4 tahun belakangan ini terjadi fenomena yang unik di liga Inggris. 2 Klub yang menjadi sorotan adalah Manchester United dan Leicester City. MU merupakan tim tersukses yang ada di Britania Raya, dan KPMG (2016) mencatat bahwa MU adalah klub kedua terkaya di dunia dan terkaya di Britania Raya. Tetapi, 4 tahun belakangan ini, MU tidak mampu naik lebih jauh dari peringkat 4 klasemen liga. Terakhir, di musim 2015/2016, MU hanya mampu berdiri di posisi 5 klasemen. Sebaliknya, Leicester City adalah tim semenjana yang lebih sering menghuni divisi bawah liga dibandingkan MU. Tetapi, musim lalu Leicester City dengan sangat mengejutkan mampu meraih gelar juara liga Inggris, mengalahkan pesain-pesaing kuat seperti MU, Chelsea, dan Manchester City. Leicester City merupakan tim yang baru saja promosi ke liga utama pada musim sebelumnya dan hanya mampu berada di peringkat 14 klasemen.

**Pertanyaan 1 :** **Bagaimana perbandingan pendapatan dan laba atau rugi sebuah klub dengan prestasi klub?**

### **Perbandingan Pendapatan dan Laba atau Rugi terhadap Tingkat Kekompetitifan *English Premier League***

Pada tahun 2016, KPMG melakukan sebuah riset mengenai penilaian atau *value* klub sepak bola di benua Eropa. KPMG menganalisis segi finansial, prestasi, sponsor, dan aspek-aspek lain dari liga-liga di Eropa secara keseluruhan. KPMG (2016) mencatat bahwa dari

daftar 10 klub terkaya yang ada di Eropa, 5 diantaranya adalah klub liga Inggris. Hal ini membuktikan dominasi liga Inggris dari segi finansial, kesepakatan dengan sponsor, maupun nilai jual liga Inggris sendiri. Sedangkan dari 32 klub secara keseluruhan yang diurutkan secara peringkat, liga Inggris menempatkan 7 klub nya dalam penilaian kekayaan klub Eropa tersebut. Dari fakta yang ada tersebut, bisa dinilai bagaimana ketatnya persaingan di liga Inggris sendiri. Dengan kekuatan finansial dan gaya bermain yang lain dibandingkan liga-liga lain, liga Inggris dianggap sebagai yang paling ketat dan kompetitif.

## **Pertanyaan 2 : Bagaimana perbandingan pendapatan dan laba atau rugi terhadap tingkat kekompetitifan *English Premier League*?**

### **METODE PENELITIAN**

Variabel operasional pertama dalam penelitian ini adalah prestasi klub. Kinerja maupun prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja oleh seseorang ataupun sekelompok orang. Kinerja perorangan dengan kinerja lembaga atau memiliki hubungan yang cukup kuat atau erat. Dengan perkataan lain bila kinerja perorangan baik, maka kemungkinan besar kinerja lembaganya juga baik. Dalam kaitannya dengan prestasi klub sepak bola, di era modern ini keuangan klub disebut menjadi salah satu kunci untuk meraih prestasi selain taktik dan strategi di lapangan yang dilakukan oleh pemain dan staf kepelatihan. Staf manajerial dan pengurus harian klub menjadi obyek yang cukup penting dalam bidang non-teknis klub seperti penyusunan laporan keuangan, strategi pemasaran, strategi penyusunan pendapatan dan pengeluaran klub, dan hal-hal lain yang sifatnya non-teknis. Dalam penelitian ini, faktor yang akan menjadi alat perbandingan dalam laporan keuangan klub adalah penurunan pendapatan tahunan klub (*revenue*) dan kenaikan atau penurunan laba atau rugi tahunan klub (*profit/loss*) yang akan dilakukan perbandingan dengan minimal 3 tahun laporan keuangan klub.

Variabel operasional kedua dalam penelitian ini adalah tingkat kekompetitifan *English Premier League*. KPMG (2016) mencatat bahwa dari daftar 10 klub terkaya yang ada di Eropa, 5 diantaranya adalah klub liga Inggris. Hal ini membuktikan dominasi liga Inggris dari segi finansial, kesepakatan dengan sponsor, maupun nilai jual liga Inggris sendiri. Sedangkan dari 32 klub secara keseluruhan yang diurutkan secara peringkat, liga Inggris menempatkan 7 klub nya dalam penilaian kekayaan klub Eropa tersebut. Dari fakta yang ada tersebut, bisa dinilai bagaimana ketatnya persaingan di liga Inggris sendiri. Dengan kekuatan finansial dan gaya bermain yang lain dibandingkan liga-liga lain, liga Inggris dianggap sebagai yang paling ketat dan kompetitif. Dengan label liga paling ketat dan kompetitif di dunia, penelitian ini akan menganalisis seberapa besar tingkat kekompetitifan liga Inggris dalam periode musim 2013/2014 hingga 2015/2016

Variabel operasional ketiga dalam penelitian ini adalah pendapatan klub. International Accounting Standards (1995) mendefinisikan pendapatan sebagai pemasukan dari manfaat ekonomi (kas, piutang dan aset lain) yang berasal dari aktivitas operasional reguler sebuah entitas seperti penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen. UEFA (2015) dalam UEFA Financial Fair Play Regulations memasukkan empat jenis pendapatan yang harus dicantumkan sebuah klub ke dalam laporan keuangannya yaitu pendapatan dari tiket pertandingan, sponsor dan periklanan, hak penyiaran pertandingan, dan komersial. Hal ini juga didukung oleh Deloitte dalam Deloitte Football Money League yang mendeskripsikan pendapatan dua puluh klub di dunia dengan pendapatan tertinggi setiap tahunnya dan memasukkan kategori sponsor dan periklanan ke dalam kategori pendapatan komersial. Dalam kaitannya dengan sepak bola, Szymanski dan Kuypers (1999), dalam Samagaio et al (2009) mengatakan bahwa semakin meningkatnya performa klub di liga akan semakin meningkatkan pendapatan. Barajas et al (2007), mengatakan bahwa perolehan

pendapatan dapat membuat sebuah klub untuk merekrut pemain dengan kualitas lebih baik pada musim berikutnya sehingga mampu mencapai prestasi yang lebih baik

Variabel operasional keempat dalam penelitian ini adalah laba atau rugi klub. *International Accounting Standards* (2009) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, secara spesifik dalam laporan laba rugi, laba atau rugi adalah pemasukan yang dikurangi oleh beban, diluar seluruh pendapatan komprehensif. *International Financial Reporting Standard* (2017), mengutip IASB (2015) bahwa laba atau rugi adalah:

*components of income or expenses related to assets and liabilities measured at current values if the components are separately identified and are of the type that would arise if the related assets and liabilities were measured at historical cost*

Dalam kaitannya dengan sepak bola, Dobson dan Goddard (2004), dalam Samagaio *et al* (2009) mengatakan bahwa klub Inggris dalam konteks finansial lebih memaksimalkan pendapatan (*revenue*) dan kemenangan secara konteks pertandingan dibandingkan memaksimalkan profit.

### **Alat ukur**

Alat Ukur untuk prestasi klub adalah jumlah gelar per tahun. Jumlah gelar diambil dari beberapa kompetisi dalam masing-masing tahun yaitu *English Premier League*, *FA Cup*, *EFL Cup*, *FA Community Shield*, dan kompetisi Eropa seperti *UEFA Champions League* atau *UEFA Europa League*. Alasannya adalah karena kompetisi merupakan kompetisi utama dalam satu musim yang dijalankan (kompetisi mayor).

Alat ukur untuk tingkat kekompakan *English Premier League* adalah peringkat klasemen dalam *English Premier League* pada masing-masing tahun nya. Alasannya adalah karena tingkat persaingan yang terjadi pada tujuh klub tersebut terjadi di kompetisi *English Premier League*

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah klub di *English Premier League*. Sampel adalah tujuh klub yang ada di *English Premier League* yaitu Manchester United, Manchester City, Chelsea, Arsenal, Everton, Tottenham Hotspur, dan Leicester City.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan tahunan (*annual report*) pada periode musim 2013/2014 hingga 2015/2016. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh situs resmi klub masing-masing.

### **Metode Analisis**

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif komparatif dengan statistika deskriptif eksplanatori. Penelitian ini merupakan penelitian secara mendalam mengenai objek penelitian dengan statistika deskriptif yang berfungsi sebagai penjelas terhadap data-data yang ada agar data tersebut lebih mudah dipahami.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi data dari klub *English Premier League*, dengan sampel tujuh klub yaitu Manchester United FC (MUFC), Manchester City FC (MCFC), Chelsea FC, Arsenal FC, Tottenham Hotspur FC (Hotspur), Everton FC, dan Leicester City FC (LCFC). Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan klub dengan kurun waktu tiga tahun pelaporan yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016 (2013/2014,

2014/2015, dan 2015/2016) untuk penelitian dalam kaitannya dengan prestasi klub dan analisis terhadap tingkat kekompetitifan *English Premier League* sendiri.

Dari tujuh tim yang menjadi sampel dalam penelitian ini, seluruh tim tercatat sudah pernah masuk dalam daftar analisis yang dilakukan oleh Deloitte yaitu *Deloitte Football Money League* setidaknya satu kali dalam tiga tahun periode *sampling*. Dari ketujuh tim tersebut, tim-tim yang tidak pernah keluar dari sepuluh besar *Deloitte Football Money League* adalah MUFC, MCFC, Chelsea FC, dan Arsenal FC, dan tim yang selalu berhasil mempertahankan posisi sebagai tim dengan pendapatan tertinggi di Inggris adalah MUFC selama tiga tahun berturut-turut. LCFC adalah tim yang pertama kali masuk dalam *Deloitte Football Money League* pada tahun 2017 dan merupakan pertama kali dalam sejarah klub. Deloitte (2017) mencatat bahwa MUFC merupakan klub pertama di dunia yang mampu memperoleh pendapatan bersih selama satu tahun yaitu pada akhir tahun pencatatan 2016 dengan jumlah lebih dari Rp.8.000.000.000.000. Dalam kaitannya dengan laba atau rugi yang dicatat oleh tujuh tim dalam penelitian ini, Chelsea FC menjadi tim yang menyentuh perolehan kerugian terendah dengan angka Rp.1.471.010.000.000 pada tahun 2016, dan Hotspur adalah tim dengan perolehan laba tertinggi dengan angka Rp.1.317.162.763.000 pada tahun 2014 selama tiga musim periode *sampling*. Klub Inggris juga menunjukkan tren pencapaian profit atau pencatatan kerugian yang tidak terlalu drastis dan dengan angka secara masif diantara tujuh tim dalam penelitian ini selama tiga tahun periode *sampling*. Dalam hubungannya dengan prestasi yang diraih, hanya MUFC dan LCFC yang cukup menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam hal kekuatan secara finansial dalam pendapatan dan laba atau rugi klub dengan jumlah trofi yang diraih pada tiga musim periode *sampling*. MUFC hanya mampu meraih dua trofi dalam tiga tahun dengan jumlah uang dan stabilitas finansial yang begitu besar. Sebaliknya, LCFC mampu meraih juara dalam kompetisi mayor yaitu *English Premier League* pada tahun 2016, walaupun tidak masuk kompetisi *English Premier League* pada tahun 2014 dan hanya menempati peringkat keempat belas pada tahun 2015 di kompetisi *English Premier League*. Lima tim lainnya berdasar penelitian ini telah menyesuaikan pencapaian prestasi yang didapat dengan status klub masing-masing dalam kompetisi *English Premier League* itu sendiri atau tidak mencolok dalam hal perbandingan tingkat finansial berdasarkan pendapatan dan pencatatan laba atau rugi dengan prestasi yang diraih dalam tiga tahun periode *sampling*. MCFC dan Chelsea FC menjadi juara pada tahun 2014 dan tahun 2015 dengan predikat tim papan atas Inggris dan kekuatan finansial yang cukup stabil selama tiga tahun. Arsenal FC meraih dua trofi *FA Cup* dan dua trofi *FA Community Shield* selama tiga tahun. Hotspur mampu bersaing pada enam besar kompetisi *English Premier League* selama tiga musim berturut-turut dengan status sebagai tim papan tengah *English Premier League*, dan Everton FC yang juga berstatus tim papan tengah mampu menempati peringkat kelima kompetisi *English Premier League* pada tahun 2014 dan bahkan berada diatas MUFC yang menempati peringkat ketujuh.

Dalam penelitian ini, seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa ketujuh tim mampu masuk dalam daftar *Deloitte Football Money League* setidaknya satu kali dalam tiga periode *sampling* dalam kaitannya dengan jumlah pendapatan yang didapat dalam satu tahun pencatatan. Ketujuh tim ini juga memperlihatkan tren pencapaian profit maupun pencatatan kerugian yang tidak terlalu drastis di antara satu tim dengan tim yang lain. Hal ini sejalan dengan ketatnya persaingan di kompetisi *English Premier League* selama tiga tahun periode *sampling*. Fakta dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana fluktuasi perubahan peringkat yang terjadi dalam tiga musim terakhir yang membuat tim-tim besar tidak lagi menjadi sangat dominan atau mendominasi persaingan juara sehingga membuat kompetisi terasa membosankan. Tim seperti Everton FC mampu berada dua peringkat diatas MUFC pada tahun 2014 dengan menempati peringkat kelima, Hotspur yang mampu secara konsisten tidak keluar dari enam besar klasemen, LCFC yang mampu menjuarai kompetisi pada tahun

2016, dan tim sebesar MUFC yang dapat jatuh ke peringkat tujuh pada tahun 2014 maupun Chelsea FC ke peringkat kesepuluh pada tahun 2015 dengan status masing-masing klub merupakan juara bertahan kompetisi pada musim sebelumnya.

## KESIMPULAN

Dari ketujuh tim yang dijadikan sample penelitian, hanya MUFC dan LCFC yang memperlihatkan perbedaan yang cukup mencolok dalam hal perolehan pendapatan dengan raihan prestasi, karena LCFC mampu menjuarai kompetisi *English Premier League* pada tahun 2016 dengan jumlah pendapatan jauh dibawah MUFC. Sedangkan kelima tim lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang cukup jauh diukur dari perolehan pendapatan, pencatatan laba atau rugi, dengan raihan prestasi yang diraih sesuai dengan tingkatan kelas tim. Ketujuh tim juga sama-sama lebih memaksimalkan perolehan pendapatan daripada mencatat laba semaksimal mungkin, karena pendapatan klub dapat membiayai seluruh operasional klub maupun pembenahan tim.

Dalam kompetisi *English Premier League*, klub dengan pendapatan tinggi tidak selalu berada di papan atas klasemen akhir seperti MUFC maupun Chelsea FC, dan tim dengan perolehan pendapatan yang tidak terlalu tinggi tidak selalu berada di papan bawah klasemen, seperti yang terjadi pada Everton FC dan LCFC yang sempat berada di papan atas klasemen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. *Pertama*, Chelsea FC tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam situs resmi klub. Hal ini menyebabkan data-data yang tertera dalam laporan keuangan klub bersumber pada analisis Deloitte dalam *Deloitte Money Football League* dan sumber lain. *Kedua*, Hubungan antara finansial dan sepak bola merupakan sebuah hubungan yang sangat kompleks dan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, dan penelitian ini hanya menggunakan pendapatan dan laba atau rugi klub sebagai tolak ukur

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya. *Pertama*, membuat tolak ukur lain yang menjadi pembanding prestasi klub maupun kekompetitifan *English Premier League*. *Kedua*, melakukan penelitian pada populasi dan sampel lain di liga sepak bola negara lain

## REFERENSI

- Anthony, R. N. and V. Govindarajan. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia
- Audas, R., S. Dobson, and J. Goddard. 2002. The Impact of Managerial Change on Team Performance in Professional Sports. *Journal of Economics and Business*, Vol. 54, h. 633-650
- Barajas, A., Carlos Fernandez-Jardon, and Liz Crolley. 2005. Does Sports Performance Influence Revenues and Economic Results in Spanish Football?. *Munich Personal RePEc Archive*, Paper no. 3234
- Bosca, J.E., V. Liern, A. Martinez, and R. Sala. 2009. Increasing Offensive or Defensive Efficiency? An Analysis of Italian and Spanish Football. *Omega – The International Journal of Management Science*, Vol. 37, h. 63-78

- Bruinshoofd, A., and B. T. Weel. 2003. Manager To Go? Performance Dips Reconsidered Alt Evidence from Dutch Football. *European Journal of Operating Research*, Vol, 148, h. 233-246
- Buraimo, B., D. Forrest, and R. Simmons. 2007. Freedom of Entry, Market Size, and Competitive Outcome: Evidence from English Soccer. *Southern Economic Journal*, Vol. 74, h. 204-213
- Carmichael, F., D. Thomas, and R. Ward. 2000. Team Performance: The Case of English Premiership Football. *Managerial and Decisions Economics*, Vol. 21, h. 31-45
- Dawson, P. and S. Dobson. 2002. Managerial Efficiency and Human Capital: An Application to English Association Football. *Managerial and Decision Economics*, Vol. 23, h. 471-486
- Deloitte. 2015. "Deloitte Football Money League 2015" <http://www2.deloitte.com>, diakses pada 17 Juni 2017
- Deloitte. 2016. "Deloitte Football Money League 2016" <http://www2.deloitte.com>, diakses pada 17 Juni 2017
- Deloitte. 2017. "Deloitte Football Money League 2017" <http://www2.deloitte.com>, diakses pada 17 Juni 2017
- Dobson, S. and J. Goddard. 2004. Revenue Divergence and Competitive Balance in a Divisional Sports League. *Scottish Journal of Political Economy*, Vol. 51, No. 3, h. 359-376
- Fraser, L. M. and O. Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Indeks
- Gazzola, P., and S. Amelio. 2016. Impairment Test in the Football Team Financial Reports. *Procedia – Social and Behavioral Science*, No. 220, h. 105-114
- Gerrard, B. 2005. A Resources-utilization Model of Organization Efficiency in Professional Sports Team. *Journal of Sport Management*, Vol. 19, No. 2, h. 143-169
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryoprasetyo, R. 2013. "Analisis atas Kinerja Finansial Klub Sepak Bola Profesional (Studi Kasus pada Manchester United PLC)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis Departemen Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Heij, R., P. Vermeulen, and L. Teunter. 2006. Strategic Actions in European Soccer: Do They Matter?. *The Services Industries Journal*, Vol. 26, No. 6, h. 615-632
- Hidayat, R. T. 2010. "Analisis atas Laporan Keuangan Klub Sepak Bola: Studi Kasus pada Klub Sepak Bola Arsenal, Juventus dan Barcelona". Magister Akuntansi, Universitas Indonesia

- Hope, C. 2003. When Should You Sack a Football Manager? Results from a Simple Model Applied to the English Premiership. *Journal of the Operational Research Society*, Vol. 54, No. 11, h. 1167-1176
- Jensen, M. C and W.H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, h. 305-360
- Kase, K., S. Gomez, I. Urrutia, M. Opazo, and C. Marti. 2006. Real Madrid – Barcelona: Business Strategy V. Sports Strategy, 2000-2006. *IESE Occasional Paper*, No. 06/12-E
- KPMG. 2017. “Football Clubs’ Valuation: The European Elite 2017” <http://home.kpmg.com>, diakses pada 31 Mei 2017
- Morrow, S. 2013. Football Club Financial Reporting: Time For a New Model?. *Sport, Business, and Management: An International Journal*, Vol. 3, No. 4, h. 297-311
- Ozawa, T., J. Cross, and S. Henderson. 2004. Market Orientation and Financial Performance of English Professional Football Clubs. *Journal of Targeting, Measurement, and Analysis for Marketing*, Vol. 13, No. 1, h. 78-90
- Rohde, M., and C. Breuer. 2016. Europe’s Elite Football: Financial Growth, Sporting Success, Transfer Investments, and Private Majority Investors. *International Journal of Financial Studies*, Vol. 4, No. 12, h. 1-20
- Samagaio, A., E. Couto, and J. Caiado. 2009. Sporting, Financial, and Stock Market Performance in English Football: An Empirical Analysis of Structural Relationships. *CEMAPRE Working Papers*, No. 906, Lisbon: Technical University of Lisbon
- Scott, W. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. University of Waterloo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Szymanski, S. 1998. Why is Manchester United so Successful?. *Business Strategy Review*, Vol. 9, No. 4, h. 47-54
- Szymanski, S. and T. Kuypers. 1999. *Winners and Losers: The Business Strategy of Football*. London: Viking.
- UEFA. 2015. “UEFA Financial Fair-Play Regulations 2015” <http://www.uefa.com>, diakses pada 25 April 2017